

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi kerangka kerja dari penelitian ini, yaitu latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pembatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dianggap sebagai kekuatan dinamis untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan penciptaan lapangan kerja yang baik bagi negara maju maupun berkembang (Sukirno, 2007). Sektor ini memainkan peran penting sebagai tulang punggung ekonomi modern karena kontribusinya yang luar biasa dalam penciptaan lapangan kerja.

Di negara berkembang, UMKM menciptakan lapangan kerja yang lebih besar dan menunjukkan efek pendorong yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi. UMKM diakui sebagai komponen integral dari pembangunan ekonomi dan elemen penting dalam upaya mengangkat negara berkembang untuk dapat keluar dari kemiskinan. UMKM juga berperan penting dalam mewujudkan transisi ekonomi dengan menyediakan barang dan jasa, yang berkualitas memadai dengan harga terjangkau kepada sejumlah besar orang (Lusimbo & Muturi, 2016).

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM terus memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Besarnya kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan

menengah dikarenakan mayoritas unit usaha Indonesia disumbangkan dari sektor UMKM, yaitu sebanyak 64.2 juta atau 99.99% unit usaha Indonesia. Berikut merupakan data kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) dari tahun 2015 sampai 2019 (Kementerian Koperasi & UMKM, 2020)

Tabel 1.1
Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia

Tahun	Satuan	PDB Atas Dasar Harga Berlaku	PDB Atas Dasar Harga Konstan
2015	Rp. Miliar	6.228.285	1.655.430
2016	Rp. Miliar	7.009.283	5.171.063,6
2017	Rp. Miliar	7.820.282,6	5.445.564,4
2018	Rp. Miliar	9.062.581,3	5.721.148,1
2019	Rp. Miliar	9.580.762,7	7.034.146,7

Sumber : Data diolah (Kementerian Koperasi & UMKM, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan yang terjadi dari tahun ke tahun sejak 2015. Hingga tahun 2019, jumlah kontribusi

terhadap PDB atas dasar harga konstan mencapai Rp. 7.034,1 triliun. Artinya, terjadi kenaikan sebesar 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 5.721,1 triliun. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 9.580,8 triliun. Kontribusi ini naik 5,7% dari tahun 2018 sebesar Rp.9.062,6 triliun.

Kementerian Koperasi dan UMKM (2020) menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM sangat besar dan jumlah pertumbuhan UMKM meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tenaga kerja yang terserap dari sektor UMKM sebanyak 117 juta orang. Angka ini juga meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 116,4 juta orang. Pada tahun 2019, tenaga kerja yang terserap dari sektor UMKM mengalami kenaikan dengan jumlah 119,5 juta orang. Berikut merupakan jumlah tenaga kerja yang terserap dari UMKM di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1.2
Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Tahun	Satuan	Penyerapan Tenaga Kerja UMKM
2015	Orang	123.229.387
2016	Orang	112.828.610
2017	Orang	116.673.416

2018	Orang	116.978.631
2019	Orang	119.562.843

Sumber : Data diolah (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penyerapan tenaga kerja dari tahun 2015 sampai 2020, dimana jumlah penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah 123, 2 juta tenaga kerja. Walaupun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja, namun angka terus meningkat hingga 117 juta tenaga kerja di tahun 2018.

Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat di Indonesia. Hingga 2018, Indonesia memiliki 64,2 juta unit yang diperkirakan akan terus meningkat. Berikut merupakan jumlah unit UMKM di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2018 (Kementerian Koperasi & UMKM, 2020).

Tabel 1.3

Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Tahun	Satuan	Jumlah UMKM
2015	Unit	59.262.772
2016	Unit	61.651.177

2017	Unit	62.922.617
2018	Unit	64.194.057
2019	Unit	65.465.497

Sumber : Data diolah (Kementerian Koperasi & UMKM, 2020)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya. Hingga tahun 2019, Indonesia memiliki 65,5 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jumlah ini meningkat 1,98% dibandingkan pada tahun 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit dimana 798,7 ribu unit merupakan usaha kecil dan 65,5 ribu unit merupakan usaha menengah (Databoks, 2021).

Jumlah UMKM yang terus meningkat tidak berarti banyak UMKM yang menghasilkan kinerja yang baik. Menurut Prof. Dr. Yuyun Wirasasmita, tingkat kematian UMKM tinggi, dimana 50 - 60 persen UMKM menghentikan usahanya dalam tiga tahun pertama, padahal perkembangan UMKM di Indonesia merupakan prioritas dalam pembangunan ekonomi (Kumairoh, 2019). Karena itu, pemerintah Indonesia kini tengah berupaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Pemerintah melalui kementerian perdagangan dan institusi keuangan melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan perekonomian nasional yang kokoh (PramaisHELLA, 2018).

Pengukuran kinerja UMKM diperlukan untuk dapat mengetahui apa penyebab dari kegagalan UMKM. Maka dari itu, penting untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UMKM. Pada dasarnya kinerja UMKM

dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merepresentasikan bidang sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan pengembangan produk yang memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan. Faktor - faktor internal yang positif dapat digunakan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Faktor ini mencakup keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif, tenaga penjualan yang berpengalaman, pelanggan yang loyal, dan faktor-faktor lainnya. Sebaliknya faktor internal yang negatif harus dihindari oleh perusahaan karena akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan, misalnya kekurangan modal, kekurangan pekerja terampil, tidak mampu menguasai teknologi, dan lokasi yang tidak strategis (Zimmerer et al., 2008).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fibriyani & Mufidah (2018) mengukur kinerja UMKM di Kota Pasuruan dengan melihat faktor internal, antara lain aspek sumber daya manusia keuangan, produksi dan operasional, dan pemasaran mempengaruhi kinerja UMKM. Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani et al., (2020) mengenai faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor menunjukkan bahwa faktor internal yaitu aspek sumber daya manusia, aspek produksi dan operasional, serta aspek pemasaran memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian faktor internal oleh Siswanti (2020) juga dilakukan dengan melihat faktor sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, dan produksi.

Penelitian mengenai faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM telah banyak dilakukan sebelumnya, namun tidak banyak penelitian yang membahas mengenai faktor internal yang mencakup faktor manajemen, tempat

kerja, dan kewirausahaan. Mayoritas dari penelitian sebelumnya berfokus pada faktor internal yang mengacu pada faktor pemasaran, aspek produksi dan operasional, sumber daya manusia, dan keuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai tiga faktor internal yaitu manajemen, tempat kerja, dan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM guna untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan bahwa UMKM sangat berkontribusi bagi negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini tentu merupakan hal positif dan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Melihat betapa pentingnya kontribusi UMKM bagi Indonesia, maka penting untuk dapat lebih memperhatikan kinerja UMKM agar dapat terus memberikan kontribusi lebih bagi negara. Hal ini dapat dicapai ketika UMKM dapat mewujudkan potensi penuh sehingga performa UMKM pun terus meningkat.

Terlepas dari kontribusi dan signifikansi UMKM bagi Indonesia, UMKM juga menghadapi banyak tantangan dan hambatan yang menghambat kinerja UMKM. Penelitian mengenai faktor internal UMKM di Indonesia sudah sering dilakukan, terutama penelitian yang berfokus pada variabel yang berfokus pada pemasaran, aspek produksi dan operasional, sumber daya manusia, dan keuangan. Namun, penelitian mengenai intensi berwirausaha dengan variabel manajemen, tempat kerja, dan kewirausahaan masih sangat jarang dilakukan terutama di

Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal khususnya dengan variabel manajemen, tempat kerja, dan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah manajemen mempengaruhi kinerja UMKM
2. Untuk mengetahui apakah tempat kerja mempengaruhi kinerja UMKM
3. Untuk mengetahui apakah kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Apakah manajemen mempengaruhi kinerja UMKM?
2. Apakah tempat kerja mempengaruhi kinerja UMKM?
3. Apakah kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM?

1.5 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa kondisi sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil sampel pelaku UMKM yang berada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
2. Variabel penelitian yang diteliti terdiri dari : manajemen, tempat kerja, kewirausahaan, dan kinerja UMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dikemukakan menjadi dua sisi:

2.5 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam bidang ekonomi khususnya faktor - faktor internal dan dampaknya terhadap kinerja UMKM, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian kedepannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh faktor internal terhadap kinerja UMKM.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terutama mengenai pengaruh faktor internal terhadap kinerja UMKM.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pelaku UMKM sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh faktor internal terhadap kinerja UMKM.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab dengan susunan penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi kerangka kerja dari penelitian ini, yaitu latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pembatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi pengertian umum setiap variabel yang diteliti, hubungan antar variabel, serta pengembangan hipotesis yang didukung oleh penelitian sebelumnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian untuk memperoleh data primer, mulai dari sampel, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, uji reliabilitas dan validitas, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari data kuesioner yang telah diolah dan dianalisis secara statistik. Selain itu, juga menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan gambaran secara singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM.